

PENGELOLAAN BENIH PADI DI PT XXY

Vera Lestari¹⁾, Muhammad Zaini²⁾, Analianasari.³⁾

Mahasiswa Program Studi Agribisnis¹⁾, Dosen Program Studi Agribisnis.^{2) 3)},
Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung, Telp
(0721) 787309
Email: veralestari.aja@gmail.com

RINGKASAN

PT XXY merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang perbenihan pertanian dituntut untuk menyiapkan benih yang bermutu dan berkualitas untuk kelangsungan hidup perusahaan. Penulisan karya ilmiah ini bertujuan: (1) Menganalisis penanganan pascapanen padi di PT XXY, (2) mendeskripsikan proses penyimpanan benih padi di PT XXY. Metode analisis data untuk penulisan karya ilmiah adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu berupa laporan hasil data produksi PT XXY yang diperoleh melalui observasi lapang. Data sekunder yang diperoleh berupa gambaran umum tentang perusahaan, data pemasukan serta data pengeluaran benih, dan data-data yang berkaitan dengan pengelolaan pascapanen. Hasil dan pembahasan yang diperoleh yaitu: Pengelolaan benih padi merupakan upaya sangat strategis dalam rangka mendukung peningkatan produksi padi. Pengelolaan pascapanen padi meliputi: Penerimaan calon benih, penimbangan, pengeringan, sortasi benih, pengujian mutu benih, pengemasan, penyimpanan benih padi.

Kata Kunci: Pengelolaan, benih padi.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia terus bertambah dalam setiap tahunnya. Pertumbuhan ini menjadi tantangan berat bagi sektor pertanian, terutama tanaman pangan karena berkaitan dengan penyediaan pangan.

Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan pada tahun 2010, 2015, dan 2020 berturut-turut sebanyak 235 juta, 249 juta, dan 263 juta jiwa. Konsumsi beras

pada tahun 2010, 2015 dan 2020 diproyeksikan berturut-turut sebesar 32,13 juta ton pada tahun 2010, 34,12 juta ton pada tahun 2015 dan 35,97 juta ton pada tahun 2020 (Puslitbangtan, 2007).

Wilayah Lampung adalah daerah yang berpotensi sebagai daerah penghasil bahan pangan salah satunya yaitu padi.

Luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Provinsi Lampung pada tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Provinsi Lampung pada tahun 2015

Wilayah	2015		
	Padi Sawah (Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas)		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)
Lampung Barat	23.854	115.644,19	48,48
Tanggamas	50.083	290.615,64	58,03
Lampung Selatan	88.129	478.760,07	54,32
Lampung Timur	110.099	567.447,97	51,54
Lampung Tengah	138.807	780.927,45	56,26
Lampung Utara	33.011	161.851,72	49,03
Way Kanan	31.944	156.811,15	49,09

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015

Tabel 1 menunjukkan luas panen padi sawah di Provinsi Lampung yang paling luas yaitu pada wilayah Lampung Timur dengan hasil produksi padi 567.447,97 ton dan menghasilkan produktivitas yaitu mencapai 51,54 (BPS Lampung, 2015). Hal ini dapat dipengaruhi oleh penggunaan benih yang bermutu dan kualitas yang baik.

PT XXY merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang perbenihan pertanian dituntut untuk menyiapkan benih yang bermutu dan berkualitas untuk kelangsungan hidup perusahaan. Produktivitas pabrik benih dalam memproduksi benih merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang kesinambungan usaha pertanian. Persediaan

benih padi non hibrida PT XXY Per 31 Desember 2018 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persediaan benih padi PT.XXY 31 Desember 2018

URAIAN	VARIETAS	KLS	VOLUME (KG)	
CABANG/ KOMODITI				
LAMPUNG TIMUR				
PADI (ES)	- Ciherang	ES	111,535.00	
	- Ciliwung	ES	1,895.00	
	- Tropiko	ES	20,610.00	
	- Cilamaya Muncul	ES	8,945.00	
	- Cimelati	ES	-	
	- Inpago 3	ES	-	
	- IR - 64	ES	-	
	- Mekongga	ES	41,670.00	
	- Situ Bagendit	ES	185.00	
	- PB-42	ES	-	
	- Inpara 3	ES	570.00	
	- Inpari 30	ES	4,070.00	
	Jumlah ES		189,480.00	
	PADI (SS)	- Ciherang	SS	6,000.00
		- Ciliwung	SS	-
- Cilamaya Muncul		SS	5,995.00	
- Cilamaya Muncul		FS	-	
- Tropiko		FS	1,480.00	
- Inpari 22		FS	3,760.00	
- Mekongga		FS	-	
- Mekongga		SS	1,000.00	
- Situ Bagendit		FS	-	
Jumlah SS			18,235.00	
Total ES + SS			207,715.00	

Sumber: PT XXY

Tabel 2 menjelaskan bahwa persediaan benih padi di PT XXY yang paling tinggi di padi ES maupun padi SS yaitu varietas Ciherang. Tingginya persediaan benih padi varietas Ciherang terjadi karena benih tersebut dianggap memiliki kualitas dan mutu yang sesuai dengan kebutuhan petani, karena

produktivitas tanaman padi dipengaruhi oleh penggunaan benih yang bermutu dan berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik "Pengelolaan benih padi di PT XXY", menjadi kajian utama dalam penulisan karya ilmiah

Tujuan

Mendeskripsikan proses penyimpanan benih padi di PT XXY dan Menganalisis pengelolaan benih padi di PT XXY

Metodologi Pelaksanaan

Jenis sumber data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini yaitu

a. Data primer

Data primer yang diperoleh yaitu berupa laporan hasil data produksi PT XXY yang diperoleh melalui observasi lapang. Data primer diperoleh meliputi bidang pengelolaan benih padi dan penyimpanan benih padi serta melakukan diskusi secara langsung terhadap kelompok tani dan pembimbing lapang

b. sekunder

Data sekunder yang diperoleh berupa gambaran umum tentang perusahaan, data pemasukan serta data pengeluaran benih, dan data-data yang berkaitan dengan pengelolaan pascapanen. Selain itu data sekunder juga diperoleh browsing internet dan studi literatur atau data dari buku-buku yang dapat mendukung materi penulisan laporan tugas akhir.

Metode Analisis Data

Metode analisis data untuk penulisan karya ilmiah yaitu metode analisis deskriptif, analisis data deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009)

Hasil dan Pembahasan

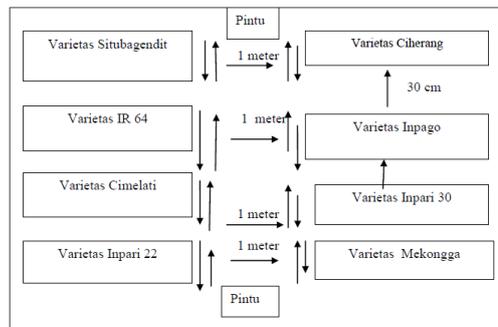
1. Proses Penyimpanan Benih Padi Digudang

Penyimpanan dapat mempertahankan mutu benih padi hasil pengelolaan (Nugraha dalam Aryati, 2005). Penyimpanan benih padi di Perusahaan PT XXY yaitu dengan FIFO (*First in first out*) yaitu masuk pertama keluar pertama dan LIFO (*Last in last out*) yaitu masuk terakhir pertama keluar. Setelah selesai proses sortasi benih ada beberapa hal yang harus dilakukan agar siap untuk disimpan di gudang simpan kemas, yakni:

- a. Tiap kelompok benih terdiri 1 (satu) varietas yang berasal dari asal lapangan yang sama, varietas benih padi yang ada di dalam gudang penyimpanan yaitu varietas benih padi inpari 22, inpari 30, mekongga, ciherang, situbagendit, cimelati, IR 64. Varietas benih yang masing-masing diberi identitas dan maksimum berisi 20 ton.
- b. Antara kelompok/lot benih diberi jarak 1 (satu) meter untuk memudahkan pemeliharaan, pengecekan rutin dan pengeluaran saat akan dikemas.
- c. Hindari agar benih tidak bersentuhan langsung dengan lantai tempat penyimpanan dengan memberi palet kayu atau balok kayu.
- d. Selama periode simpan periksa kondisi temperatur gudang maksimal 25°C-28°C, dan kelembaban gudang penyimpanan 50-60% serta sirkulasi udara dalam gudang menggunakan *Blower* yang dipasang diatas atap sebanyak tiga buah *Blower*. Dalam setiap gudang ada fentilasi kegunaan fentilasi gudang tersebut agar uap benih dapat keluar. sehingga terjadi

keseimbangan dengan kondisi luar, tujuan dari sirkulasi udara dalam gudang adalah agar tidak terjadi kelembaban pada benih dalam gudang penyimpanan.

- e. Buat tata letak setiap kelompok lot benih dalam gudang, untuk mempermudah pengecekan dan memilih kelompok lot benih yang diprioritaskan untuk dikemas lebih awal. Tata letak benih PT XXY dapat dilihat pada Gambar 3.
- f. Cermati penyimpanan dan pengeluaran serta catat semua data dan kondisi benih selama penyimpanan.



Gambar 3. Tata letak benih PT XXY

Gambar 3. menunjukkan tata letak gudang PT Sang Hyang Seri (Persero) Cabang Lampung Timur disusun atas palet kayu tersusun menumpuk memuat 1 ton di setiap palet. Jarak dari varietas ke varietas lain 30 cm dan batas dari benih ke benih 1 (satu) meter.

- ↕ Simbol ini penunjuk sebagai benih masuk dan keluar.
- Simbol ini penunjuk sebagai batas dari varietas benih ke benih lain.
- ↑ Simbol ini penunjukan sebagai jarak dari varietas benih ke benih yang lain

Setelah penyimpanan PT XXY tetap memperhatikan pengendalian hama gudang yang merupakan organisme yang dapat menyebabkan penyusutan kualitatif

dan kuantitatif dari bahan pangan yang disimpan.

2. Pengelolaan Benih Padi PT XXY

Pengelolaan adalah upaya sangat strategis dalam rangka mendukung peningkatan produksi padi. Kontribusi pengelolaan pasca panen terhadap peningkatan produksi padi dapat tercermin dari penurunan kehilangan hasil dan tercapainya mutu gabah sesuai persyaratan mutu. Masalah utama dalam pengelolaan pascapanen benih padi adalah tingginya kehilangan hasil serta benih yang dihasilkan mutu rendah. Benih bermutu perlu perlakuan pengelolaan benih padi. Pengelolaan benih pada PT PT XXY sebelum menjadi benih yang bersertifikat dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Prosedur pengelolaan benih padi pada PT XXY

1. Penerimaan calon benih/GKP

Penerimaan calon benih/GKP adalah proses masuknya kendaraan pengangkut GKP ke perusahaan untuk dilakukan pemeriksaan Surat Penghantar Hasil Panen (SPHP). Beberapa hal yang harus dicatat oleh perusahaan dari Surat Penghantar Hasil Panen (SPHP) tersebut adalah nama pengirim GKP, nomor kendaraan pengangkut, nama varietas, total karung dan tonase GKP yang diangkut. Standar GKP yang ditentukan pembinaan mutu benih memiliki kadar air 25-27% (Elradhie Nour Ambiya, 2010).

Standar GKP yang ditentukan pembinaan mutu benih pada PT XXY memiliki kadar air 25-27%. Sampel benih yang diambil setidaknya 10% dari jumlah wadah kemudian hasilnya ditambah lima wadah sampel benih dilakukan secara acak dari setiap wadah. Pengambilan sampel benih dilakukan dengan menggunakan alat yang disebut *stick tryer*

2. Penimbangan calon benih

Proses penimbangan bobot gabah kering panen setelah dilakukan pengujian kadar air dan kadar kotor gabah kering panen. Penimbangan bertujuan untuk mengetahui calon bobot benih tiap karung yang dikirim oleh penangkar benih dan sesuai keterangan dalam surat jalan

3. Proses pengeringan benih

Proses penurunan kadar air benih dapat dilaksanakan dengan berbagai metode seperti dikeringanginkan, penjemuran maupun dengan pengovenan. Ketiga metode tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menurunkan kadar air (Kartaspoetra dalam Asmuliani, 2012)

Proses pengeringan benih PT XXY untuk proses penurunan kadar air calon benih padi hingga mencapai standar yang ditentukan oleh perusahaan yakni 11-12%, hal ini dilakukan untuk menghindari kadar air sewaktu-waktu akan meningkat pada saat penyimpanan. Proses pengeringan benih dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: Pengeringan menggunakan *box dryer* dan Pengeringan menggunakan lantai jemur

4. Sortasi benih

Benih adakalanya tercampur dengan benih atau benda lain yang tidak dikehendaki, misalnya benih yang terkena serangan hama dan penyakit, benih hampa, partikel tanah, atau biji lain (Kuswanto dalam Musdalifah, 2017).

Sortasi benih merupakan pemisahan benih dari biji-biji yang pecah, biji tanaman lain dan biji yang tidak sempurna. Sortasi benih pada PT XXY dilakukan setelah kadar air mencapai antara 11-12%. Proses ini dilakukan dengan menggunakan mesin *ASC 200*.

Sortasi benih dilakukan untuk membersihkan, memisahkan, serta mengeluarkan kotoran dan calon benih hampa sehingga diperoleh ukuran dan berat yang seragam

5. Pengujian mutu benih

Pengujian mutu benih sangat penting untuk memberikan informasi mengenai kualitas benih yang pada akhirnya akan menentukan keberhasilan pertanaman di lapang. Kriteria mutu benih meliputi empat aspek yaitu genetis yang menjabarkan sifat unggul yang diwariskan oleh tanaman induk dan dicirikan dengan tingkat kemurnian, mutu fisik, mutu fisik yang meliputi struktur morfologis, ukuran, berat dan penampakan benih, mutu fisiologis serta mutu patologis yang menunjukkan kesehatan benih (Ilyas dalam Mustika, 2014).

Proses pengujian mutu benih, pada PT XXY yaitu pengujian internal merupakan pengujian mutu benih yang dilakukan oleh petugas laboratorium perusahaan yang di analisa sebagai berikut: kadar air, kotoran, butir hijau, butir tumbuh, butir apung dan tonase. Pengujian eksternal merupakan pengujian mutu benih yang dilakukan oleh BPSB dan petugas laboratorium mendampingi sambil melakukan pengujian sama-sama dengan maksud sebagai pembanding menyangkut analisa kadar air, kemurnian fisik, CVL, kotoran benih, daya tumbuh.

6. Pengemasan (*Packing*)

pengemasan merupakan suatu kegiatan merancang dan membuat wadah atau bungkus suatu produk, Kotler dalam Susetyarsi (2012) sedangkan menurut Swasta dalam Susetyarsi (2012) pengemasan dilakukan agar melindungi benih dari cendawan yang dapat menyerang benih tersebut.

Pengemasan yang dilakukan pada PT XXY yaitu dengan mengemas benih dalam kantong plastik sesuai permintaan, untuk kemasan 5 kg menggunakan kantong plastik PE (Polyethylen) paling banyak digunakan karena mudah dibentuk, cukup tahan terhadap beberapa bahan kimia, dapat digunakan pada suhu beku, halus, fleksibel, mudah dikelim dengan panas, tidak mudah sobek, tidak berbau, tahan terhadap pelarut alkali

7. Pemasangan Label Benih

Pemasangan label apabila uji di laboratorium dinyatakan lulus oleh perusahaan dan sudah memenuhi syarat bahwa benih layak untuk dipasarkan. Pelabelan dilakukan bersamaan pada saat proses pengemasan dengan cara manual. Label memuat informasi: nama dan alamat produsen benih, nomor seri label, varietas, kelas benih, nomor lot, campuran varietas lain, benih murni.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Proses pengelolaan benih padi yang dilakukan oleh PT Sang Hyang Seri (Persero) cabang Lampung Timur, setiap tahapan mulai dari pengambilan benih, penimbangan, pengeringan, sortasi, penyimpanan, pengemasan dan pelabelan benih semua tidak lepas dari supervisi pihak perusahaan. Proses pengujian mutu ada dua internal dan eksternal misal kadar air dan uji daya kecambah selalu dilakukan agar mutu benih tetap terjaga sesuai *Standart Operation Prosedure (SOP)*.

Selama proses penyimpanan kondisi temperatur gudang maksimal 25°C-28°C antara kelompok benih diberi batas 1 meter

untuk mempermudah pengecekan dan pada saat pengeluaran benih.

REFERENSI

- Aryati Vivi dkk, 2007. Kajian Pengaruh Pengemasan Terhadap Umur Simpan Benih Padi. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara
- Biro Pusat Statistik, 1996. Survei susut pascapanen MT. 1994/1995 Kerjasama BPS, Ditjen Tanaman Pangan, Badan Pengendali Bimas, Bulog, Bappenas, IPB, dan Badan Litbang Pertanian
- Biro Pusat Statistik, 2015. Luas panen produksi, produktivitas padi sawah di Provinsi Lampung. Badan Litbang Pertanian.
- Puslitbangtan peningkatan laju penduduk indonesia pada tahun 2007-2020 puslitbangtan. (diakses tanggal 16 januari 2019).
- Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung.
- Asmuliani, 2012. Pengaruh Tebal Tumpukan Terhadap Mutu Benih Padi (*Oryza Sativa*) Hasil Pengeringan Dengan *Box Dryer*. Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar
- Susetyarsi, 2012. Kemasan Produk Ditinjau Dari Bahan Kemasan, Bentuk Kemasan Dan Pelabelan Pada Kemasan. Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Minuman Mizone Di Kota Semarang. Jurnal Stie Semarang, Vol 4, No 3.

